

ANALISIS KREATIVITAS SISWA SD NEGERI MEGONTEN 2 MELALUI PEMBUATAN BATIK JUMPUTAN

Rohani Anggita Permadi^{1✉} dan Wasis Wijayanto^{2✉}

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2024
Disetujui Oktober 2024
Dipublikasi Desember 2024

Kata Kunci:

batik jumputan, kreativitas, siswa SD

Abstrak

Batik jumputan merupakan salah satu batik dalam proses pembuatannya menggunakan Teknik jumputan. membuat batik dengan cara jumputan adalah mengikat kencang bagian kain dengan menggunakan benang/karet kemudian di celupkan pada pewarna pakaian, biasanya batik jumputan disebut juga batik ikat celup. Tujuan dari kegiatan pembuatan batik jumputan adalah untuk melatih kreativitas siswa melalui hasil kreasi dari pengikatan dan pewarnaan yang mereka hasilkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan semua yang terjadi dilapangan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan praktek pembuatan batik serta kajian literatur dari buku maupun artikel. Siswa SDN Megonten 2 sangat antusias dalam hal baru sehingga menghasilkan sebuah produk dan pengetahuan baru berupa batik jumputan yang dapat diperoleh dengan menggunakan kain bekas atau kain yang tidak terpakai.

PENDAHULUAN

Karya seni di Jawa Tengah sangat beragam salah satunya adalah karya seni batik. Menurut pendapat (Hasnawati, 2021) seni batik merupakan seni menghias dan mewarnai kain dengan proses kerja teknik tutup dengan lilin atau malam dan mencelup dengan warna. Sesuai dengan penjelasan tersebut banyak generasi muda yang beranggapan bahwa membatik adalah suatu kegiatan yang kuno, sehingga mereka lebih tertarik terhadap budaya asing yang lebih trend. Dampak dari permasalahan tersebut batik tidak lagi menjadi identitas dan budaya bagi generasi muda.

Sesuai dengan pendapat (Pujiati & Sumarni, 2024) bahwa batik adalah warisan budaya yang berharga bagi generasi yang akan datang, maka dari itu perlu pelestarian agar seni batik tetap hidup dan berkembang.

Perkembangan zaman yang semakin maju banyak sekali inovasi – inovasi yang dibuat untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap teknik pembuatan batik. Beberapa inovasi yang perlu dikembangkan bisa dari teknik membatiknya, kain yang digunakan untuk membatik, pewarnaan dalam membatik. Salah satu bentuk batik inovasi adalah batik jumputan. menurut (Purnaningrum et al., 2019) batik jumputan merupakan kreasi dari para

^{1✉} 202133276@std.umk.ac.id

^{2✉} wasis.wijayanto@umk.ac.id

pengrajin dengan memadukan beberapa teknik sehingga menghasilkan kain yang begitu unik dengan nilai artistik tersendiri. Menurut cara pembuatan atau teknik yang digunakan batik dibagi menjadi 4 jenis yaitu batik tulis (dibuat dengan tangan manusia), batik cap (dibuat dengan menggunakan alat seperti stempel yang terbuat dari tembaga), batik print (proses pembuatannya dengan cara dicetak) dan batik jumputan (cara pembuatannya dengan diikat dan dicelup) (Kirana, 2021).

Pada pembuatan motif batik jumputan dengan mengikat bagian kain yang dijumput kemudian di celupkan kepada pewarna pakaian. Kain akan menyerap warna kecuali bagian – bagian yang diikat dengan tali atau karet. Teknik ikat celup menggunakan sebuah rintang berupa kelereng ataupun kerikil dalam pembentukan motif tersebut. Dalam batik jumputan cara pewarnaanya dengan memebri warna warna tertentu pada kain dan prosesnya dilakukan secara berulang-ulang. Printing warna yang digunakan dalam batik jumputan yaitu tali, rafia, karet, benang yang di ikat pada kain. Berdasarkan penjelasan tersebut teknik ini dapat menambah kreativitas dan daya nalar siswa di sekolah baik itu jenjang SD, SMP maupun SMA (Ridho et al., 2024).

Kurikulum merdeka menciptakan pembelajaran dengan mendorong siswa untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan belajar mengajar. Aktif dalam arti siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan tentang permasalahan yang ada. Selain keaktifan, siswa juga dintuntut untuk berpikir kreatif. Menurut (Anditiasari et al., 2021) berpikir kreatif merupakan salah satu berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan siswa berpikir siswa dalam mengemukakan ide atau gagasan dalam menyelesaikan permasalahan dan menghasilkan sesuatu yang baru atau belum ditemukan oleh orang lain. Dalam pembelajaran siswa harus

memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif salah satunya pelajaran seni budaya. Untuk meningkatkan kreativitas dalam pelajaran tersebut dapat dituangkan pada materi membatik. Dalam membatik siswa harus menggambar motif terlebih dahulu, sehingga siswa berani untuk mengambil resiko dalam menghasilkan motif batik yang baru. Menurut (Hanifa & Hidayah, 2024) tujuan dari membatik adalah sebagai sarana pendidikan karakter bagi siswa, selain itu juga untuk mengatasi ketergantungan anak terhadap gadget, sehingga dihasilkan kreativitas siswa dengan motif batik pada siswa.

Untuk melatih daya kreatif siswa maka dilakukan sosialisasi dan praktek pembuatan batik jumputan di SDN Megonten 2 di Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Demak. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dalam melatih siswa dari SDN Megonten 2. (Primiani et al., 2022) telah melakukan pengabdian pemberdaya kelompok PKK dengan batik jumputan di desa Mojorejo Kabupaten Madiun dengan hasil dari sosialisasi sehingga meningkatkan pemahaman, motivasi dan kreativitas ibu PKK. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dharma et al., 2024) penelitian ini sangat meningkatkan kreativitas siswa karena proses yang dilakukan dalam pembentukan pola kaos tie dye. Penelitian sudah dilakukan oleh penilitian terdahulu, terdapat kesamaan dalam penelitian yang sekarang yaitu variabel yang digunakan, dan perbedaan yang sangat menonjol dari penelitian terdahulu yaitu tempat dan objek penelitian yang dilakukan.

Tujuan dari kegiatan pembuatan batik jumputan adalah untuk melatih kreativitas siswa melalui hasil kreasi dari pengikatan dan pewarnaan yang mereka hasilkan. Selain itu, dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi dari siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang mereka miliki.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan semua yang terjadi dilapangan yaitu berupa kejadian, proses, aktivitas terhadap sesuatu atau seseorang (Khotimah, 2024). Menurut (Sandi, 2022) Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (Kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Megonten 2, kami mengambil kelas 5 dengan jumlah siswa 18 anak yang akan dibagi menjadi 4 kelompok. Teknik pengambilan data yang dilakukan adalah observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkannya ke dalam domain-domain tertentu. Adapun dalam hal menganalisis data, peneliti menetapkan tiga langkah. Pertama, data-data yang sudah terkumpul tersebut dianalisa secara deskriptif hermeneutik. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan kegiatan pelatihan membuat batik jumputan. Kedua, peneliti mencari relasi antara pemberian sosialisasi dan praktek membuat batik jumputan dan kreativitas siswa. Sehingga akhirnya mengerucut pada pelestarian batik jumputan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Amelia & Solikhah, 2024) Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas memiliki beragam definisi, tetapi secara umum, itu adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru dan karya-karya inovatif. Dalam konteks pembelajaran, kreativitas tercermin dalam kemampuan untuk menghasilkan gagasan segar dan karya-karya orisinal yang memperkaya proses belajar. Terdapat beberapa

jenis kreativitas pada siswa yaitu kreativitas berpikir, kreativitas ekspresi, kreativitas kolaboratif, kreativitas teknologi, kreativitas interdisipliner, kreativitas penemuan. Dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas siswa, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pada pembelajaran seni rupa dan budaya. Berdasarkan (Nurrochmawati & Barriyah, 2024) bahwa Meningkatkan kemampuan dan inovasi siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya, yang mencakup tiga aspek utama: seni rupa, seni musik, dan seni tari.

Menurut pendapat (Hasnawati, 2021) seni batik merupakan seni menghias dan mewarnai kain dengan proses kerja teknik tutup dengan lilin atau malam dan mencelup dengan warna. Seni batik yang ada di Jawa Tengah sangat beragam salah satunya adalah batik jumputan. (Purnaningrum et al., 2019) batik jumputan merupakan kreasi dari para pengrajin dengan memadukan beberapa teknik sehingga menghasilkan kain yang begitu unik dengan nilai artistik tersendiri. Harapannya dari penjelasan diatas batik jumputan dapat berpengaruh terhadap kreativitas siswa. Selain meningkatkan kreativitas batik jumputan juga dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air. Membentuk rasa cinta tanah air di lingkungan sekolah bisa dilakukan melalui kegiatan reguler seperti upacara bendera setiap hari Senin, partisipasi dalam kegiatan kesiapsiagaan, dan keterlibatan dalam tugas piket. Lebih dari itu, integrasi dengan budaya sekolah menjadi krusial dalam membentuk karakter cinta tanah air bagi siswa, seperti mengenakan seragam batik pada peringatan Hari Batik Nasional atau menggunakan pakaian tradisional pada perayaan Hari Kartini (Widiyono, 2022).

Penelitian ini dilakukan oleh kelas 5 SDN Megonten 2 dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa dengan pembagian kelompok siswa. Kemudian akan dibagi menjadi 4 kelompok

dalam satu kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa. Pembelajaran batik dilakukan dengan cara guru menjelaskan sambil melaksanakan kegiatan membatik. Oleh karena itu guru perlu menghasilkan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik mengenai pembelajaran batik jumputan itu dengan cara menggunakan media atau praktek langsung untuk pembelajaran (Fatmawati et al., 2023).

Proses pembuatan batik jumputan ini dalam bentuk taplak meja dengan ukuran kain 100cm×100cm dengan warna putih polos. alat yang dibutuhkan juga mudah untuk di dapatkan di sekitar kita yaitu berupa karet gelang untuk mengikat atau sebagai pembuatan pola, pewarna batik yang kita ganti dengan pewarna pakaian supaya mudah ditemukan dan warnanya beragam untuk melihat kreativitas siswa dalam pewarnaan, selanjutnya air dan juga wadah. Dalam proses pembuatannya yaitu langkah pertama adalah melakukan pengikatan kain dengan menggunakan karet gelang sesuai kreativitas siswa masing-masing. Pada tahap pewarnaan kita menggunakan botol air mineral 600 ml sebagai wadah kemudian tutup botolnya di kasih lubang untuk mengeluarkan air pewarnanya di dalam. Pewarna pakaian tersebut dimasukkan ke dalam botol dengan 3 warna dasar yang digunakan yaitu merah, hijau, biru. Selanjutnya pewarnaan dengan menyemprotkan air pewarna kepada ikatan kain sesuai kreasi siswa SDN Megonten 2. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengeringan kain dengan cara dijemur atau diangin-anginkan saja.

Dari proses yang dilakukan diatas kita bisa melihat kerjasama antar siswa, melihat keaktifan siswa dalam kerja kelompok bersama teman. Selain itu untuk melihat pemahaman siswa dari proses pembuatan batik jumputan juga dapat dilihat dari cara mereka melakukan dan hasil pola yang mereka hasilkan apakah relevan atau tidak. Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat hasil dari setiap kelompok bahwa

pola dan warna yang mereka buat itu sesuai dengan cara mereka mengikat, melakukan pewarnaan dan bentuk dari ikatan yang mereka lakukan. Hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat dari penjelasan setiap kelompok berikut ini.

Table 1. Hasil karya siswa

Kelompok	Garis	Warna	Kreativitas	Gambar
1	simetris	Menarik	Menguasai (menyimak, bertanya, teknik pembuatan)	
2	Simetris	Menarik	Menguasai (menyimak, bertanya, teknik pembuatan)	
3	Asimetris	Kurang	Kurang (menyimak, bertanya, teknik pembuatan)	
4	Asimetris	Kurang	Kurang (menyimak, bertanya, teknik pembuatan)	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa bentuk pola, garis dan warna yang dihasilkan kelompok 1,2,3, dan 4 berbeda-beda. Ada warnanya yang kurang menarik, pola yang dihasilkan kurang kelihatan dan juga garis yang dihasilkan ada yang asimetris. Adapun kita dapat menilai bahwa siswa yang memiliki kreativitas lebih terlihat dari kelompok 1 dan 2 yang memiliki segi pewarnaan dan juga pola, garis yang bagus sesuai dengan harapan. Selanjutnya kelompok 3 dan 4 masih perlu untuk meningkatkan pemahaman, penjelasan yang diberikan agar kreativitas mereka dapat ditingkatkan.

SIMPULAN

Studi ini mengungkapkan bahwa pembuatan batik jumputan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa. Proses pembuatan batik jumputan mendorong siswa untuk menggali ide-ide baru dan mengimplementasikannya dalam desain mereka. Ditemukan bahwa melalui eksplorasi warna, pola, dan teknik jumputan, siswa dapat mengembangkan kemampuan kreatif mereka secara signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya memasukkan kegiatan seni tradisional seperti pembuatan batik jumputan ke dalam kurikulum pendidikan, sebagai upaya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan mengembangkan potensi kreatif mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A., & Solikhah, M. (2024). Meningkatkan Kreativitas Menulis Siswa Melalui Penerapan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i1.2663>
- Anditiasari, N., Pujiastuti, E., & Susilo, B. E. (2021). Systematic literature review : pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(2), 236–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/aks.v12i2.8884>
- Dharma, A. P., Meitiyani, Setyawati, R. F., Mushoddik, M., & Oktaviani, A. (2024). Pelatihan Pewarnaan Kaos Dengan Teknik Jumputan (Tie Dye) Pada Peserta Didik Sekolah Muhammadiyah Di Kabupaten Bogor. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v6i1.7442>
- Fatmawati, D., Wahyudi, & Wiguna, F. A. (2023). *Pengembangan Multimedia Interaktif Articulate Storyline 3 Berbasis Video Pada Materi Batik Jumputan Untuk Siswa Kelas V Sdn Bawang 2 Kota Kediri*. 5(2), 136–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/jpg.v5i2>
- Hanifa, S., & Hidayah, N. (2024). Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal Batik Garutan Melalui Pembelajaran SBDP di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1201–1209. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imij.v5i1.647>
- Hasnawati. (2021). Pembelajaran Batik di Prodi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik*, 3(1), 1–12.
- Khotimah, I. (2024). *Implementasi Metode Mustaqilli Dalam Menilngkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa - Siswil MTS Mambaul Ulum*. 10(1), 1–23. [https://doi.org/https://doi.org/10.55210/attlim.v10i1.1472 IMPLEMENTASI](https://doi.org/https://doi.org/10.55210/attlim.v10i1.1472)
- Kirana, A. A. (2021). Penggunaan Pewarna Kimia dalam Proses Pembuatan Batik. *Folio Journal of Fashion Product Design and Business*, 2(1), 1–8.
- Nurrochmawati, & Barriyah, I. Q. (2024). Kreativitas Siswa Mendaur Ulang Sampah Plastik dengan Kegiatan Menganyam. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.11789>
- Primiani, C. N., Megananda, R. C., & Pujiati. (2022). *Pemberdayaan Kelompok PKK Melalui Pelatihan Pembuatan Batik Jumputan Pewarna Alam sebagai Ciri Khas Desa Mojorejo Kabupaten Madiun*. 3(3), 410–419. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.5538>

Pujiati, H. R., & Sumarni. (2024).

Pendampingan Pembuatan Batik Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal di Desa Jeruk Udel Kabupaten Gunungkidul , Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *J-Dinamika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 21–26. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v9i1.4355>

Purnaningrum, E., Putranto, K. ., Azies, H. ., & Ningrum, A. . (2019). *Pembuatan Batik Jumputan Sebagai Sarana Media Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Guna Peningkatan Kreativitas Peserta Didik*. 03, 43–50.

Ridho, M. A., Oktavia, D., Prameisthi, D. A., & Astuti, D. D. (2024). Analisis Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa Anyaman Kain Flanel. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 2(2), 118–123.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jishs.v2i2>

Sandi, N. V. (2022). *Analisis kreativitas siswa dalam teknik pembuatan Batik Jumputan di Sekolah Dasar Islam Ta 'allumul Huda Bumiayu*. 220–239.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37729/jps.e.v8i2.2556> Analisis

Widiyono, A. (2022). Implementasi karakter cinta tanah air melalui menggambar motif batik di sekolah dasar. *Jurnal Satya Widya*, 38(1), 68–76.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24246/jsw.2022.v38.i1>